

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan hal yang penting bagi suatu negara untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Hal itu dapat dibantu dengan sektor perusahaan yang ada di Indonesia. Salah satu sektor yang dapat dijadikan penopang dalam hal pembangunan ekonomi adalah sektor pertambangan, karena menyediakan sumber daya energi yang diperlukan untuk pertumbuhan perekonomian nasional. Terbukanya peluang pertumbuhan perusahaan yang bergerak pada sektor tersebut ditunjukkan dengan adanya dukungan dari pemerintah dalam hal menciptakan iklim investasi yang kondusif serta potensi alam Indonesia yang kaya akan sumber daya mineralnya.

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor ekonomi yang penting di Indonesia, berdasarkan analisis komoditas ekspor oleh Badan Pusat Statistik Indonesia (2019) hal ini ditunjukkan dengan besarnya kontribusi ekspor sektor pertambangan terhadap total ekspor Indonesia yang rata-rata mencapai 12 sampai 17 persen setiap tahunnya. Perkembangan ekspor hasil pertambangan mengalami peningkatan berat yang sangat signifikan terutama pada tahun 2013 sebesar 581.521,9 ribu ton dan sedikit mengalami penurunan di tahun 2014 hingga 2015, yang kemudian naik kembali di tahun 2016 hingga tahun 2018 yang masing-masing mencapai 387.496,1 ribu ton; 409.551,7 ribu ton dan 469.921,2 ribu ton.

Persaingan industri pertambangan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Tujuan utama perusahaan pertambangan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi maka akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Houston, 2012: 294). Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan sehingga perusahaan akan lebih memiliki kemudahan dalam mendapatkan dana dari

investor. Kemakmuran para pemegang saham dapat memberikan efek positif terhadap perusahaan dimana hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengukuran nilai perusahaan dapat menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) karena PER dapat menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang. Harahap (2008:311) mengatakan PER menampilkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga saham perdana yang ditawarkan dengan pendapatan yang diterima. Berikut ini merupakan perkembangan PER seluruh sektor saham di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018:

Tabel 1.1
***Price Earning Ratio* (PER) Seluruh Sektor Saham di Bursa Efek Indonesia**
Periode 2013-2018

No.	Sektor	Tahun						Mean
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	Pertanian	22,22	19,34	-1,21	19,38	2,52	19,27	13,59
2	Pertambangan	22,96	-2,08	10,50	54,57	-5,81	-77,73	0,40
3	Industri Dasar dan Kimia	15,28	16,60	5,32	14,32	12,88	13,74	13,02
4	Aneka Industri	13,74	14,44	3,24	13,54	5,00	16,15	11,02
5	Industri Barang Konsumsi	23,51	24,22	17,69	18,77	18,48	24,94	21,27
6	Properti, Real Estate, dan Kontruksi Bangunan	15,90	16,29	18,09	27,90	14,52	27,07	19,96
7	Infrastruktur, Utilitas, Transportasi	21,54	17,62	14,49	10,04	15,80	9,50	14,83
8	Finansial	16,93	28,71	22,08	20,63	19,10	25,36	22,14
9	Perdagangan, Jasa dan Investasi	17,61	21,55	12,49	19,49	17,44	60,33	24,82
	Mean	18,85	17,41	11,41	22,07	11,10	13,18	15,67
	Pertumbuhan	0	-1,44	-6,00	10,66	-10,97	2,08	-1,13
	Max	23,51	28,71	22,08	54,57	19,10	60,33	60,33
	Min	13,74	-2,08	-1,21	10,04	-5,81	-77,73	-77,73

Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan PER seluruh sektor saham di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 dimana perkembangan PER sektor pertambangan mengalami penurunan hingga mencapai angka negatif dan menjadi sektor dengan rata-rata PER paling rendah selama periode 2013-2018 sebesar 0,40 kali. Sektor pertambangan mengalami penurunan PER paling besar di tahun 2017 dan 2018 dibandingkan dengan sektor lainnya, dan di tahun 2018 dengan nilai PER -77,98 merupakan nilai PER terendah dari sektor pertambangan dan seluruh sektor saham di Bursa Efek Indonesia.

PER yang tinggi menunjukkan indikator bagi prospek pendapatan perusahaan di masa mendatang tinggi dan kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, apabila PER memiliki nilai negatif maka menunjukkan indikator bagi prospek pendapatan perusahaan di masa mendatang rendah dan merugi sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

Signaling theory mengacu pada cara atau teknik yang digunakan dalam penyampaian sinyal-sinyal kegagalan atau keberhasilan dari manajemen kepada pemilik. Penyampaian sinyal difaktori oleh adanya asimetri informasi, dimana menurut Brigham dan Houston (2012:184) investor relatif lebih sedikit dan lebih lambat dalam pembaruannya dalam menguasai informasi internal perusahaan dibandingkan pihak manajemen.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan menurut Brigham dan Houston (2012:91) adalah kinerja likuiditas, kinerja manajemen aktiva, kinerja manajemen utang (*leverage*) dan kinerja profitabilitas. Dalam penelitian ini, diteliti suatu sinyal dari manajemen perusahaan berupa informasi kinerja keuangan, yaitu profitabilitas dengan alat ukur ROE dan *leverage* dengan alat ukur DER yang dapat memberikan sinyal kepada investor, sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

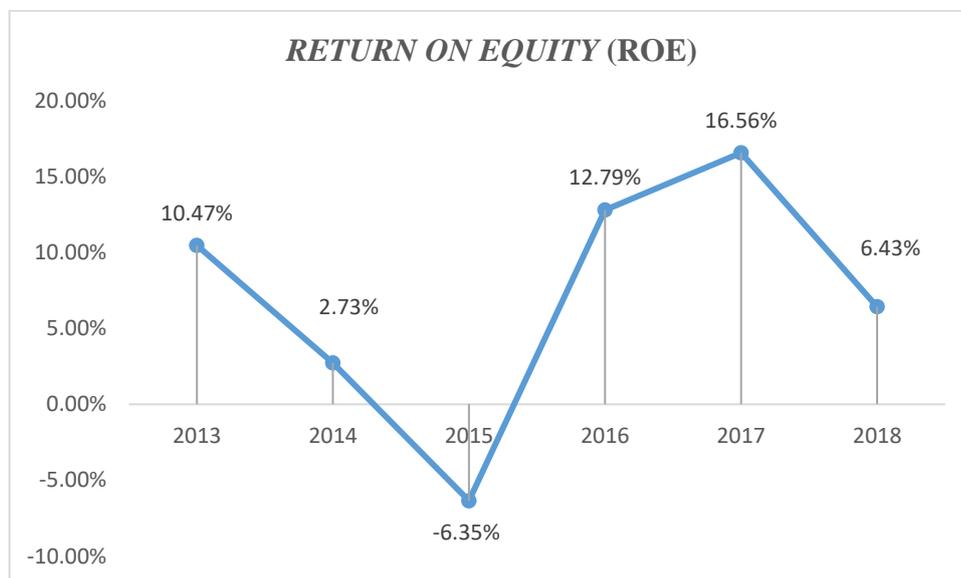
Berdasarkan teori sinyal, nilai perusahaan sebagai persepsi investor terhadap perusahaan dapat dipengaruhi oleh informasi berupa laporan keuangan, salah satunya adalah kinerja profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Menurut Horne dan John (2014:180) profitabilitas perusahaan yang tinggi akan menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan naik, sehingga akan terlihat kinerja perusahaan yang baik. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka mencerminkan prospek perusahaan yang baik di masa depan sehingga pasar akan memberikan sinyal positif terhadap perusahaan dan berimbas pada meningkatnya suatu nilai perusahaan.

Salah satu rasio yang dapat mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return on Equity* (ROE). Menurut Kasmir (2008:204) ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Berikut data ROE perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1
***Return on Equity* (ROE) Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018**



Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Gambar 1.1 yang disajikan menampilkan rata-rata *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor pertambangan periode 2013-2018 menunjukkan angka yang fluktuatif cenderung menurun, pada tahun 2014 dan 2015 rata-rata ROE mengalami penurunan dengan nilai 2,73% dan -6,34%. Kemudian mengalami

Ilham Maulana, 2020

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peningkatan di tahun 2016 dan 2017, namun kembali turun dengan nilai 6,43% di tahun 2018.

Semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan nilai perusahaan cenderung naik (Harahap, 2008:156).

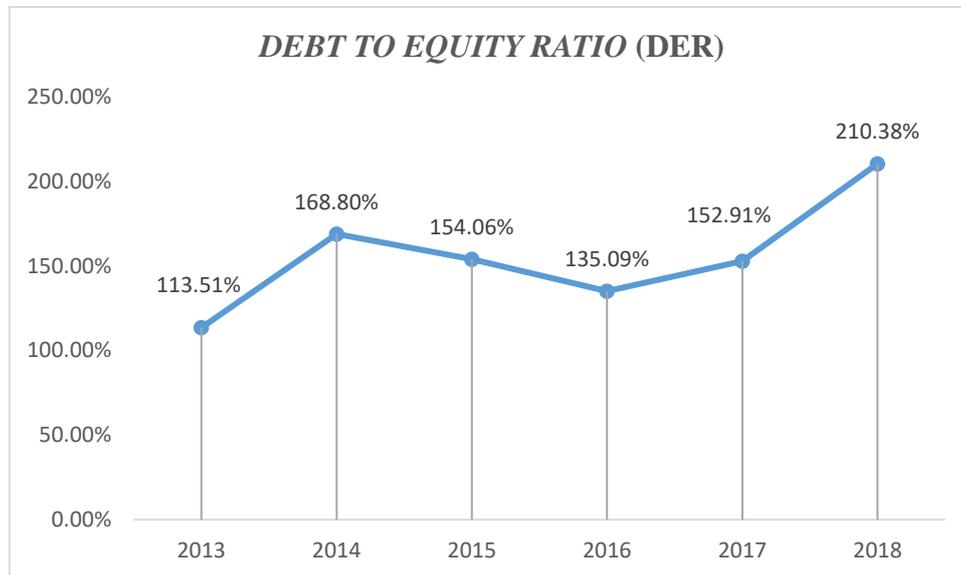
Sedangkan ROE yang rendah atau negatif menunjukkan efektivitas manajemen secara keseluruhan kurang baik, sehingga perusahaan menghasilkan laba yang rendah bahkan merugi, dan investor akan merespon negatif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan rendah.

Berdasarkan teori sinyal, informasi dari laporan keuangan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan lainnya adalah kinerja *leverage*. *Leverage* merupakan seberapa banyak perusahaan dibiayai oleh utang. Dengan demikian *leverage* menunjukkan risiko yang akan dihadapi perusahaan berkaitan dengan utang yang dimiliki perusahaan.

Salah satu rasio yang dapat mengukur tingkat *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2008:157) DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Adapun DER perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 adalah sebagai berikut:

Gambar 1.2
Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018



Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Gambar 1.2 yang disajikan menampilkan rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sektor pertambangan periode 2013-2018 menunjukkan nilai yang fluktuatif. Di tahun 2014 rata-rata DER meningkat dengan nilai 168,80 % kemudian rata-rata DER menurun ditahun 2015 dan 2016, namun di tahun 2017 dan 2018 rata-rata DER kembali meningkat dengan nilai 152,91% dan 210,38%.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006) perusahaan yang meningkatkan komposisi utang (*leverage*) dapat memberikan sinyal positif kepada investor sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan penggunaan utang menunjukkan bahwa utang memberikan manfaat untuk permodalan perusahaan.

Sedangkan Ang (2010) beranggapan bahwa besarnya nilai DER menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang-utang relatif terhadap ekuitas. Akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER yang tinggi dan merespon negatif sinyal tersebut sehingga nilai perusahaan menurun.

Hal ini kemudian selaras dengan konsep *trade-off* dimana penggunaan utang memiliki keterbatasan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan di titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan utang justru akan menurunkan nilai perusahaan

Ilham Maulana, 2020

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karena kenaikan keuntungan dari penggunaan utang tidak sebanding dengan kenaikan biaya *financial distress* dan *agency problem* (Atmaja, 2008:259).

Oleh sebab itu, perusahaan harus mengambil keputusan permodalan yang paling optimal sehingga antara utang dan ekuitas (DER) benar-benar terdapat kombinasi yang mampu menghasilkan keuntungan atau return bagi perusahaan yang akhirnya mengoptimalkan nilai perusahaan itu sendiri (Ambarwati, 2010:2).

Berdasarkan kajian dari beberapa penelitian terdahulu, Suwardika dan Mustanda (2017) juga Chandra dan Djajadikerta (2017) menemukan bahwa ROA dan DER berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Priyanto (2016) dan Kahfi, dkk (2018) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nurminda, dkk (2017) dan Hidayat (2019) menyebutkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Anugerah dan Suryanawa (2019) dan Kahfi, dkk (2018) menemukan bahwa DER berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan dan perbedaan dari berbagai hasil penelitian, maka penulis menduga penyebab nilai perusahaan yang menurun adalah karena profitabilitas dan *leverage*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor ekonomi yang penting di Indonesia karena menyediakan sumber daya energi yang diperlukan untuk pertumbuhan perekonomian nasional. Persaingan industri pertambangan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai.

Tujuan utama perusahaan pertambangan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Namun, nilai perusahaan dari sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 ditemukan mengalami penurunan.

Ilham Maulana, 2020

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan teori sinyal menurut Hartono (2013:392) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal kepada investor. Apabila pengumuman tersebut mengandung nilai yang positif, maka pasar akan merespon dengan baik informasi tersebut sehingga akan terjadi perubahan dalam volume perdagangan dan perubahan harga saham dimana hal tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dari peningkatan harga saham perusahaan.

Penurunan nilai perusahaan yang terjadi dapat dipengaruhi oleh informasi berupa laporan keuangan, diantaranya adalah kinerja profitabilitas dan kinerja *leverage*. Profitabilitas menyangkut hal mengenai bagaimana perusahaan mampu menghasilkan laba bagi perusahaan. Pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) mengalami fluktuasi serta penurunan pada tahun 2018.

Sedangkan *leverage* berkaitan dengan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin besar *leverage* perusahaan maka semakin besar pula *return* yang diharapkan namun perusahaan lebih banyak dibiayai pinjaman sehingga beban bunga meningkat yang dapat meningkatkan risiko investasi. *Leverage* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami fluktuasi dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 dan 2018.

Penurunan profitabilitas (ROE) menunjukkan cerminan yang kurang baik dan berdampak buruk bagi perkembangan perusahaan pada masa yang akan datang. Juga perkembangan *leverage* (DER) yang berfluktuasi mengindikasikan terjadinya kenaikan utang perusahaan dan mempengaruhi nilai perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran profitabilitas perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018

2. Bagaimana gambaran *leverage* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018
3. Bagaimana gambaran nilai perusahaan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran profitabilitas perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018
2. Untuk mengetahui gambaran *leverage* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018
3. Untuk mengetahui gambaran nilai perusahaan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018

1.5 Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan bermanfaat bagi ilmu manajemen keuangan mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan

2. Aspek Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis berguna sebagai gambaran atas teori teori yang sudah dipelajari selama ini khususnya teori tentang profitabilitas, *leverage* dan nilai perusahaan;
- b. Bagi manajer keuangan diharapkan penelitian ini dapat menjadi panduan dalam menentukan keputusan keuangan khususnya mengenai profitabilitas, *leverage*

Ilham Maulana, 2020

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan nilai perusahaan sehingga dapat menghasilkan keputusan yang efektif dan efisien;

- c. Bagi investor diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran untuk membuat keputusan investasi sehingga mendapatkan *return* sesuai yang diharapkan.